

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Perguruan Tinggi. Pengertian mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah siswa yang belajar pada Perguruan Tinggi (Depdiknas, 2012 dalam Wulan dan Abdullah, 2014). Mahasiswa mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, sementara itu Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi. Tujuan pendidikan tinggi dapat tercapai apabila Tridharma Perguruan Tinggi dapat terlaksana, yaitu mampu menyelenggarakan pendidikan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian pada masyarakat (UU RI Nomor 12 tahun 2012 dalam Wulan dan Abdullah, 2014). Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki keinginan untuk memperoleh nilai yang baik sehingga untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa belajar dengan baik dan rajin (Azizah, 2015 dalam Fitriyani, Fauzi, Sari, 2020).

Motivasi ialah suatu proses untuk menggalakkan sesuatu tingkah laku supaya dapat mencapai matlummat-matlummat yang tertentu. Konsep motivasi memang susah dipahami karena kesannya tidak dapat diketahui secara langsung. (Purwanto, 2002, dalam Zhanty 2016), mengemukakan bahwa istilah motivasi adalah "pendorongan" suatu usaha yang disadari

untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu, (Zhanty,2016). Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu. Dalam kegiatan belajar, motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Motivasi belajar adalah semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan untuk membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol dorongan dasar pada siswa dalam mencapai tujuan belajar (Daud, 2012).

Pandemi Covid-19 telah mengubah wajah pendidikan diseluruh dunia. Data dari *UNESCO* per tanggal 1 mei 2020 menyebutkan, setidaknya 186 negara melakukan penutupan sekolah yang berdampak terhadap proses pembelajaran sekitar 1,29 triliun atau 73,8% dari populasi siswa di dunia. Arah dan kebijakan pemerintah pusat telah dijalankan di 34 provinsi di seluruh Indonesia dengan waktu pelaksanaan belajar di rumah diserahkan kepada Dinas Pendidikan masing-masing provinsi dan kabupaten sesuai dengan perkembangan wabah covid-19 disetiap daerah. Kerjasama dari berbagai pihak juga didorong untuk mendukung pendidikan jarak jauh dapat berjalan dan berkesinambungan. Hingga Mei

2020, seluruh lembaga pendidikan pada semua jenjang baik dasar hingga menengah yang melibatkan lebih dari 3,3 juta guru dan 52,9 juta peserta didik, serta perguruan tinggi telah melaksanakan aktivitas dan tugas pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa FKIP Undana pada masa pandemi didapatkan hasil motivasi belajar dalam kategori tinggi (58,3%) dengan kriteria presentase sangat baik (74,26%). Meskipun ada hambatan yang dialami seperti koneksi jaringan, perangkat pendukung, maupun penguasaan IT, namun motivasi belajar dan berprestasi tetap tinggi dalam diri mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan daring.

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada 11 Oktober 2020, hasil wawancara pada 20 orang menunjukkan 16 orang memiliki minat belajar biasa saja, 1 orang memiliki minat belajar yang tinggi, dan 3 orang sisanya memiliki minat yang rendah. Salah seorang mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran daring tidak efektif karena banyak waktu luang yang terpakai untuk bermain game online dan menonton film secara online sehingga dapat mempengaruhi pada penyelesaian tugas-tugas yang diberikan oleh dosen.

Pada dasarnya, metode pembelajaran daring tidak menuntut mahasiswa untuk hadir dikelas. Mahasiswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet. Menurut (Lashley, 2014 dalam Zhafira, Ertika, dan Chairiyaton, 2020) penggunaan teknologi yang tersedia disekitar kita apabila diimbangi dengan diskusi dan panduan maka akan menjadi alat pengembangan keterampilan berpikir tingkat

tinggi. Perkembangan teknologi ini memudahkan penggunaan internet untuk mengakses materi pembelajaran, berinteraksi dengan konten, instruktur, dan pelajar lain; dan untuk mendapatkan dukungan selama proses belajar, untuk memperoleh pengetahuan, untuk membangun pribadi makna, dan tumbuh dari pengalaman belajar. Umumnya, setiap tenaga pengajar / dosen dalam institusi perguruan tinggi dapat memiliki pertimbangan sendiri untuk memilih model pembelajaran mana yang dianggap paling cocok untuk diselenggarakan pada pembelajaran mahasiswa, (Zhafira, Ertika, dan Chairiyaton, 2020).

Berkaitan dengan adanya wabah Covid-19 pada awal tahun 2020, pemerintah kemudian mengeluarkan himbuan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah (Fajrian, 2020 dalam Zhafira, Ertika, dan Chaoriyaton 2020). Hal ini dilakukan demi memutus rantai penyebaran virus dan menjaga keamanan serta keselamatan peserta didik dan tenaga pendidik. Dengan adanya himbuan tersebut maka proses pembelajaran pun dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan media internet, (Singh, 'donoghue, & Worton, 2005). Bagi mahasiswa, pembelajaran daring muncul sebagai salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir di kelas. Pembelajaran daring juga akan membantu mahasiswa membentuk kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi antar mahasiswa. Sedangkan bagi dosen metode pembelajaran daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja. Model pembelajaran daring juga memberi peluang

lebih bagi dosen untuk menilai dan mengevaluasi progress pembelajaran setiap mahasiswanya secara lebih efisien, (Zhafira, Ertika, dan Chairiyaton, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian berjudul “Gambaran motivasi diri dalam belajar di masa daring pada mahasiswa kelas 3C Prodi Keperawatan ITSK RS dr. Soepraoen Malang.”

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana motivasi diri dalam belajar di masa daring pada mahasiswa kelas 3C Prodi Keperawatan ITSK RS dr. Soepraoen Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi diri dalam belajar di masa daring pada mahasiswa kelas 3C Prodi Keperawatan ITSK RS dr. Soepraoen Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan wawasan ilmu pengetahuan kesehatan bagi mahasiswa keperawatan dalam mengetahui motivasi dalam belajar pada masa daring.

1.4.2. Bagi Tempat Penelitian

Memberikan masukan tentang hasil penelitian sehingga mampu memberikan arahan dan masukan bagi mahasiswa dalam meningkatkan motivasi.

1.4.3. Bagi Peneliti

Menerapkan ilmu yang diperoleh dalam proses belajar khususnya ilmu metode penelitian serta menambah wawasan tentang meningkatkan motivasi dalam belajar.

1.4.4. Bagi Responden Penelitian

Untuk mengetahui tingginya motivasi diri yang dimiliki oleh responden dan pentingnya motivasi dalam belajar.

